



**UPAYA MEMBANTU SISWA MENGINGAT KEMBALI MATERI
PERSAMAAN DAN PERTIDAKSAMAAN LINIER SATU VARIABEL
SERTA PEMECAHAN MASALAH LEWAT METODE BELAJAR
AKTIF MODEL AIR PADA SISWA KELAS 7-1 SMP NEGERI 4
WARU TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Widyawati Utami

Widyawati.utami1@gmail.com

SMP Negeri 4 Waru

Abstrak

Bagaimanakah agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ulangan harian yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima oleh peserta didik.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 7-1. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa aktifitas guru dalam menyampaikan materi dan langkah siklus 1 (7,6 %) menjadi (13,3%), membimbing dan mengamati siswa siklus 1 (21,7%) menjadi (22,6%), memberi umpan balik (8,3%) menjadi (11,7) demikian juga aktifitas siswa dalam kegiatan membaca siklus I (11,5) menjadi (13,1%), bekerja dengan kelompok siklus I (18,7%) menjadi (22,1%), memberi tanggapan siklus I (6,9%) menjadi (7,3%) sehingga ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari siklus I (63,8%) menjadi (91,66 %)

Simpulan dari penelitian ini adalah gabungan metode ceramah dan metode pengajaran autentik dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas 7-1 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika .

Kata Kunci: belajar aktif, model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Akhir dari rangkaian proses belajar mengajar adalah tes akhir suatu mata pelajaran yang dilakukan melalui ulangan harian, ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas bagi siswa. Di dalam menghadapi ulangan harian bagi siswa sekolah SMP perlu adanya *refreshing* terhadap materi ajar yang telah diterima oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

Sering guru merasa kecewa setelah melaksanakan ulangan harian karena hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu.

Salah satu metode pengajaran yang bisa membuat anak bisa dan harus mengingat kembali materi pelajaran yang telah mereka terima adalah cara belajar aktif model pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui tugas atau kuis

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak soal sehingga banyak menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tingkat penguasaan materi pelajaran Matematika yang telah dipelajari ?
- b. Bagaimanakah pengaruh metode belajar aktif model AIR dalam mengingatkan kembali materi Persamaan Dan pertidaksamaan Linier Satu Variabel Serta Pemecahan Masalah yang telah dipelajari ?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran Matematika yang telah dipelajari



- b. Mengetahui pengaruh metode belajar aktif model peninjauan ulang topik mata pelajaran Matematika.

2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi:

- a. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas 7-1 tahun pelajaran 2011/2012.
- b. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun pelajaran 2011 /2012
- c. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan Menggunakan bentuk aljabar, persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, dan perbandingan dalam pemecahan masalah Lewat Metode Belajar Aktif Model AIR Pada Siswa Kelas 7– 1 Tahun Pelajaran 2011 /2012

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

1. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di kelas 7-1 SMPN 4 Waru mulai tanggal 19 September 2011 sampai 19 Desember 2012 dengan 36 siswa

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1, 2 dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas dua sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir putaran.



3. Instrumen Penelitian

- a. Silabus yaitu acuan pengembangan rencana pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat mata pelajaran, SK, KD, Materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar.
- b. Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
- c. Lembar Kegiatan Siswa. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
- d. Tes formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran dengan bentuk pilihan ganda

4. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran aktif model AIR, meninjau kesulitan pada materi pelajaran, dan tes formatif.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menilai ulangan atau tes

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \bar{X} = \text{Nilai rata-rata}$$

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa



ΣN = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk lembar observasi

Lembar observasi pengelola metode pembelajarn kooperatif model AIR

$$X = \frac{P1 + P2}{2} \quad \text{Dimana } P1 = \text{Pengamat 1 dan } P2 =$$

Pengamat 2

Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{x}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan } X = \frac{\text{Jumah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata P1 = pengamat 1

$\Sigma \bar{x}$ = Jumlah rata-rata P2 = pengamat

C. PEMBAHASAN

Data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode belajar aktif model AIR dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Butir soal digunakan untuk mendapatkan hasil tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan.



1. Analisis Data Penelitian

a. Siklus I

Pada siklus I membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % , 14,4 % dan 11,5%. Pada siklus I, metode pembelajaran kooperatif model AIR sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Dengan menerapkan metode belajar aktif model AIR belajar siswa adalah 65,7 dan ketuntasan belajar mencapai 63,8 % atau ada 23 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 65,6% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang lupa dengan materi pelajaran yang telah diterima dalam satu KD

b. Siklus II

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dari revisi pada siklus I , sehingga kesalahan atau kekurangan tidak terulang lagi , pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model AIR cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.



Pada siklus II tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi /langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) nilai rata-rata tes formatif sebesar 88,8 dan dari 36 siswa yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar 91,66% . Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga merasa belajar mengulang ini adalah juga sebagai persiapan untuk menghadapi ulang

Ketuntasan Hasil belajar masing-masing 63,8% , 91,6 % . ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode belajar aktif model AIR dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran



Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan metode belajar aktif AIR dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode AIR dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar

D. Kesimpulan dan saran

1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan metode belajar aktif model AIR memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar
- b. Penerapan metode belajar aktif model AIR yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode belajar aktif model Air sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
- c. Penerapan metode belajar aktif model AIR diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ulangan harian yang akan dilaksanakan.



2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk melaksanakan metode AIR memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode AIR proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas 7-1 tahun pelajaran 2011/20012.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Menteri pendidikan RI .2007 .*Standart Proses Untuk satuan Pendidikan Dasar Dan menengah* .BSNP
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Lee, W.R. 1985. *Language Teaching Games and Contests*. London: Oxford University Press.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa
- Weed, Gretchen, E. 1971. *Using Games in Teaching Children*. ELEC Bulletin No. 32. Winter. Tokyo. Japan.